

BAB IV

KERJASAMA AMERIKA DAN PAKISTAN MENGHADAPI GANGGUAN KEAMANAN

Pada bab ini akan membahas tentang kerjasama Amerika dan Pakistan menghadapi gangguan keamanan. Kerjasama Amerika dan Pakistan menghadapi gangguan keamanan dilakukan adalah dengan melaksanakan pertemuan segitiga, membahas kerjasama keamanan di tingkat menteri, memprakarsai pelaksanaan *Friends of Democratic Pakistan* (FoDP), serta menyelenggarakan konferensi FoDP di New York. Selain itu akan diuraikan juga tentang bentuk kerjasama keamanan untuk memberantas teroris di Pakistan.

A. Upaya Kerjasama Amerika untuk Membendung Gerakan Teroris di Asia Selatan

Kawasan Asia Selatan merupakan wilayah yang rawan konflik. Konflik perebutan wilayah sering terjadi di kawasan tersebut misalnya saja konflik perbatasan antara Pakistan dengan Afganistan, serta konflik Pakistan dengan India yang memperebutkan Khasmir. Konflik tersebut hingga saat ini belum terselesaikan. Seringnya negara-negara di kawasan Asia Selatan berkonflik membuat teroris berkembang di wilayah Asia Selatan.

Teroris di Asia Selatan dapat dengan mudah berkembang dan menyembunyikan dirinya di wilayah perbatasan. Para teroris umumnya menyamar sebagai penduduk sipil yang tinggal di wilayah perbatasan antara negara-negara yang ada di Asia Selatan sehingga negara-negara tersebut kesulitan untuk membedakan antara teroris dengan penduduk sipil. Negara-negara di kawasan

Asia Selatan yang berkonflik berusaha mengembangkan nuklir di negaranya. Contohnya adalah Pakistan yang mengembangkan nuklir di negaranya. Tidak jarang aksi saling ancam akan menggunakan senjata nuklir diutarakan oleh negara-negara yang tengah berkonflik di Asia Selatan. Pakistan misalnya mengancam akan menyerang India dengan nuklir jika India terus berusaha merebut Khasmir.

India juga melakukan hal yang sama. India memiliki kekuatan satu juta prajurit, dilengkapi peralatan moderen dengan industri pendukung, serta anggaran militer yang sangat besar. Militer India merupakan salah satu yang terkuat di dunia saat ini. Di Asia militer India hanya dapat ditandingi oleh Cina. Adanya gabungan kekuatan militer, ekonomi, sosial, politik, sumber daya, serta teknologi memberi kesempatan bagi India untuk berkembang menjadi salah satu adidaya Asia. Indiapun memiliki senjata nuklir saat ini.¹ Adanya saling ancam negara-negara di Asia Selatan untuk menggunakan senjata nuklir menunjukkan bahwa di kawasan tersebut memang banyak negara yang memiliki nuklir.

Konflik yang ada di Asia Selatan membuat teroris berada nyaman di wilayah tersebut padahal konflik negara-negara di Asia Selatan memiliki potensi untuk menggunakan kekuatan nuklir. Teroris juga berusaha untuk menguasai wilayah-wilayah negara di Asia Selatan. Kondisi ini tentu saja tidak dapat

¹ "Geopolitik dan Geostrategi Global India," dalam http://www.asiacalling.org/index.php?option=com_content&view=article&id=371%3Apakistan-and-afghanistan-revive-old-trade-agreement&catid=98%3Apakistan&Itemid=386&lang=in, diakses tanggal 6 Maret 2011.
Paki

diabaikan oleh Amerika karena memungkinkan teroris pada akhirnya dapat menguasai nuklir yang ada di negara kawasan Asia Selatan.

Hal ini mendorong Amerika untuk melakukan intervensi di wilayah Asia Selatan untuk menjaga kestabilan di wilayah tersebut. Amerika tentu saja tidak menginginkan teroris berkembang di kawasan Asia Selatan. Amerika berupaya melakukan kerjasama untuk membendung gerakan teroris di Asia Selatan. Tanpa adanya kerjasama maka teroris di Asia Selatan dapat terus berkembang dan mengganggu keamanan dunia.²

Pakistan merupakan salah satu negara yang memiliki nuklir dan wilayah perbatasannya sering dijadikan persembunyian oleh para teroris. Bahkan teroris berusaha menguasai wilayah Pakistan dan memungkinkan akan berusaha merebut pemerintahan Pakistan. Penguasaan terhadap pemerintahan Pakistan tentu saja berarti juga penguasaan terhadap nuklir yang dimiliki negara tersebut. Amerika berusaha menjaga agar senjata nuklir Pakistan tidak jatuh ke tangan teroris. Berbagai upaya kerjasama selanjutnya dilakukan Amerika terhadap Pakistan untuk membendung gerakan teroris di Asia Selatan.

1. Pertemuan Segitiga di Washington

Upaya yang dilakukan Amerika dalam melakukan kerjasama keamanan dengan Pakistan adalah melakukan pertemuan darurat segitiga di Washington. Pertemuan tersebut dikatakan sebagai pertemuan segitiga karena dihadiri oleh tiga

² Sitihadi, *Pina Islam Dunia Arab Juru Bicara Timur Tengah*, Mimpi, Jakarta, 1991

negara yaitu Amerika, Pakistan, dan Afghanistan. Pertemuan segitiga dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2009.

Obama menegaskan kembali bahwa Pakistan adalah sekutu Amerika Serikat dengan menegaskan akan melakukan kerjasama antara Amerika dengan Pakistan. Presiden Obama lebih menerapkan *state security* namun dalam melakukan kerjasamanya yang ditunjukkan dengan berusaha untuk tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan ilegal seperti cara yang dilakukan pendahulunya misal, penculikan, penyekapan, dan penjara-penjara rahasia di Teluk Guantanamo. Hal tersebut membuat Obama mendapatkan dukungan dari masyarakat Pakistan untuk menyelesaikan masalah terorisme di Pakistan.

Kerjasama antara Amerika dengan Pakistan pada masa pemerintahan Obama diawali dengan pertemuan darurat segitiga antara Amerika, Pakistan, dan Afghanistan di Washington yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2009. Presiden Amerika, Barack Obama melakukan pertemuan darurat segitiga bersama presiden Pakistan Zardari dan presiden Afghanistan Hamid Karzai. Ketiga pemimpin menyatakan tekad bersama untuk menumpas Al-Qaeda dan ekstrimis Taliban di Pakistan dan Afghanistan.³

Kerjasama yang dilakukan oleh Amerika dan Pakistan tersebut pada akhirnya membuat Pakistan lebih merasa yakin menghadapi Taliban. Presiden Obama mengatakan dalam jumpa pers bersama, pemerintahnya akan mampu menangani kekerasan kaum ekstrimis Taliban. Kutipan langsung dari ungkapan Obama sebagai berikut:

³ "Obama Raih Dukungan Karzai dan Zardari," dalam <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4233296,00.html>, diakses tanggal 30 Januari 2010.

"Demokrasi Pakistan akan menang. Teroris akan dikalahkan oleh perjuangan bersama kita. Dan saya, presiden Afghanistan Hamid Karzai, dan Pakistan memberi jaminan kepada dunia, bahwa kami akan bahu membahu bersama seluruh dunia untuk menumpas penyakit dan ancaman terorisme dan ekstrimisme ini".

Pertemuan tersebut membahas tentang upaya untuk berantas teroris yang ada di Afghanistan dan Pakistan. Wilayah-wilayah Pakistan terus ingin dikuasai oleh teroris sehingga dianggap Obama apabila dibiarkan maka dapat membahayakan keamanan seluruh umat manusia. Amerika tidak memandang Pakistan sebagai negara Islam yang melindungi keberadaan terorisme, melainkan berusaha untuk bekerjasama mewujudkan *state security* dengan menekan keberadaan terorisme di Pakistan.⁴

Ungkapan langsung dari Obama sebagai berikut: "Teroris di Pakistan tidak dapat dibiarkan karena dapat mengganggu *state security*. Seluruh umat manusia di dunia akan terancam hidupnya dan tidak dapat hidup dengan tenang bila teroris sampai menguasai nuklir di Pakistan." *State security* yang diutamakan oleh Amerika membuat Pakistan merasa penting untuk membantu masyarakat di negaranya mendapatkan jaminan keamanan dan tidak mendapat gangguan dari terorisme. Kondisi ini pada akhirnya juga membuat Pakistan mau bekerjasama di bidang keamanan dengan Amerika.

Pakistan menyadari bahwa adanya terorisme di Pakistan memang membahayakan keamanan umat manusia di dunia. Berikut penjelasan dari Zardari, presiden Pakistan dalam pertemuan segitiga:

⁴ "Pakistan Harapkan Bantuan IMF" dalam <http://www.kompas.com/kompascetak/htm>.

"Kami memahami bahwa teroris memang berbahaya dan dapat mengganggu keamanan umat manusia di dunia. Kemananan masyarakat Pakistan juga jadi terganggu karenanya. Pemberantasan terhadap teroris memang penting dan butuh dukungan dari semua negara. Pakistan juga ingin melindungi rakyatnya, jadi ingin bekerjasama mengatasi teroris. Walau kami negara Islam tapi kami bukan negara pendukung terorisme."⁵

Menurut Afghanistan, pertemuan segitiga yang dilakukan Obama mampu meyakinkan Afghanistan bahwa keberadaan teroris benar-benar membahayakan umat manusia. Afghanistan juga yakin bahwa Amerika tidak akan 'main-main' dalam menangani keberadaan teroris. Keinginan kuat Zardari untuk bekerja sama dengan Amerika nampak dari upaya Zardari datang ke Amerika melakukan pertemuan segitiga, untuk benar-benar mendapatkan jalan bagi usaha menuntaskan masalah Taliban di Pakistan.

Pertemuan segitiga juga mampu membuat Pakistan menyadari akan pentingnya memberantas teroris. Pakistan mengungkapkan ketegasannya untuk tidak mendukung teroris dan ingin 'memulihkan' nama negaranya yang sebelumnya Pakistan sebagai negara Islam, sering dianggap sebagai salah satu negara pendukung teroris. Apalagi banyak berita yang mengabarkan bahwa keberadaan Osama bin Laden di Pakistan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertemuan segitiga adalah upaya awal yang dilakukan Obama untuk melakukan kerjasama terhadap Pakistan. Obama secara terbuka menyatakan keinginannya untuk bekerjasama dengan Pakistan demi menjaga *state security*.

⁵ *Ibid.*

2. Pertemuan Tingkat Menteri di Washington

Perundingan segitiga di Washington dilanjutkan hari Kamis tanggal 7 Mei 2009 pada tingkat menteri. Pihak Pakistan dan Afghanistan menghendaki dapat menjalin kesepakatan konkrit dengan Amerika, antara lain dalam tema pertanian dan bantuan pembangunan. Hal itu diungkapkan menteri luar negeri Amerika Hillary Clinton setelah bertemu Karzai dan Zardari. Pertemuan tersebut juga membicarakan keamanan perbatasan atau pertukaran data dinas rahasia.

Amerika nampaknya saat pertemuan segitiga berhasil meyakinkan Pakistan maupun Afghanistan untuk bekerjasama di bidang keamanan demi memberantas terorisme yang ada di kedua negara. Keberhasilan tersebut nampak dari kesediaan Pakistan dan Afghanistan menerima ajakan Amerika untuk melaksanakan pertemuan di tingkat menteri. Perundingan di tingkat menteri yang membahas pemberantasan teroris dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2009. Pertemuan ini sengaja dilakukan agar menteri-menteri di ketiga negara ikut mendukung pemberantasan teroris.⁶

Pada pertemuan tingkat menteri, kesiapan Amerika menghadapi teroris diungkapkan oleh Obama sebagai berikut:

⁶ "Amerika Berusaha Memperbesar Kerjasama Militer dengan Pakistan," dalam <http://www.annah.com/index.php/news/read/3985/as-berusaha-memperbesar-kerjasama-militer-dengan-pakistan>, diakses tanggal 3 November 2010

“Jalan di depan kita amat sulit. Akan terjadi lebih banyak aksi kekerasan dan pukulan balik. Tapi saya tegaskan, AS memiliki kewajiban jangka panjang untuk mengalahkan Al Qaida, dan juga mendukung pemerintahan yang dipilih secara demokratis di Pakistan dan Afghanistan.”⁷

Pihak Pakistan dan Afghanistan pada pertemuan tersebut menyatakan bahwa menghendaki dapat menjalin kesepakatan konkrit dengan Amerika, antara lain dalam bidang keamanan, pertanian dan bantuan pembangunan. Menteri luar negeri Amerika, Hillary Clinton, menyatakan kesanggupan negaranya. Pertemuan tingkat menteri tersebut juga membicarakan keamanan perbatasan atau pertukaran data dinas rahasia. Pertukaran data dinas rahasia dianggap penting untuk dapat memahami pola kegiatan yang dilakukan para teroris.

Pertemuan tingkat menteri berusaha untuk semakin meyakinkan Pakistan bahwa keberadaan teroris memang membahayakan *state security*, dan sebagai bagian dari umat manusia tentu Pakistan dituntut juga untuk melindungi rakyatnya dari teroris. Adanya pertemuan tingkat menteri semakin membuat keinginan kuat Pakistan untuk bekerja sama dengan Amerika. Pakistan juga nampaknya merasa terganggu dengan adanya teroris yang menguasai wilayahnya. Tawaran kerjasama dari Amerika dijelaskan oleh Obama sebagai jalan bagi usaha menuntaskan masalah teroris di Pakistan.

Menghadapi teroris yang mengancam *state security* dan terus ingin menguasai wilayah-wilayah Pakistan, pada akhirnya membuat Zardari juga tertarik untuk melakukan kerja sama keamanan dengan Amerika. Obama, Zardari,

dan presiden Afghanistan yaitu Hamid Karzai pada pertemuan tingkat menteri menyatakan tekad bersama untuk menumpas Al Qaida dan ekstrimis Taliban di Pakistan dan Afghanistan.

Presiden Pakistan, Asif Ali Zardari mengatakan dalam jumpa pers bersama bahwa dengan dukungan Amerika, Pakistan akan mampu menangani kekerasan teroris. Kutipan langsung dari ungkapan Zardari sebagai berikut:

"Demokrasi Pakistan akan menang. Teroris akan dikalahkan oleh perjuangan bersama dan dukungan Amerika. Dan saya, presiden Afghanistan Hamid Karzai, dan Amerika Serikat memberi jaminan kepada dunia, bahwa kami akan bahu-membahu bersama seluruh dunia untuk menumpas penyakit dan ancaman terorisme dan ekstrimisme ini".⁸

Adanya perundingan tersebut membuat Pakistan memiliki keinginan dan keberanian untuk melawan teroris yang ada di Pakistan. Militer Pakistan menyatakan pada tanggal 22 Mei 2009, berhasil menghalau teroris dari Mingora. Keberhasilan pasukan pemerintah merebut kembali Mingora merupakan satu peristiwa yang menentukan dalam operasi yang sudah sebulan dilancarkan pasukan pemerintah Pakistan terhadap teroris. Juru bicara militer Pakistan, Mayor Jenderal Athar Abbas mengatakan kepada para wartawan, bahwa pasukan Pakistan telah sepenuhnya menguasai Mingora, meskipun masih menghadapi beberapa 'kantong perlawanan' di pinggiran kota, bagian barat laut. Mayor

5. "Pakistan Harapkan Bantuan IMF", *Op.Cit.*

Pada waktu bersamaan Obama mengungkapkan kembali strateginya. Strategi tersebut adalah meningkatkan jumlah pasukan Amerika serta pembangunan sipil di Afghanistan serta Pakistan. Bantuan milyaran Dolar untuk militer, administrasi pemerintahan, sekolah-sekolah serta sektor ekonomi di Afganistan dan Pakistan menurut Obama akan dilakukan Amerika. Sasarannya, memperkuat pasukan keamanan di kedua negara serta meningkatkan taraf kehidupan warga setempat, untuk memutus pengaruh Taliban dan Al Qaida.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kedua yang dilakukan Amerika untuk bekerja sama dengan Pakistan adalah melaksanakan pertemuan di tingkat menteri tanggal 7 Mei 2009. Perundingan tersebut merupakan kelanjutan dari pertemuan segitiga. Pertemuan ini dilaksanakan agar menteri-menteri Amerika, Pakistan, serta Afghanistan ikut mendukung pemberantasan teroris. Tanpa dukungan dari menteri masing-masing negara tentu kegiatan pemberantasan teroris tentu tidak akan dapat berjalan lancar.

3. Pertemuan *Friends of Democratic Pakistan* (FoDP) di Istanbul

Upaya selanjutnya yang dilakukan Amerika dalam kerjasama keamanan dengan Pakistan dan Afghanistan adalah melaksanakan pertemuan *Friends of Democratic Pakistan* (FoDP) yang berlangsung pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2009 di Istanbul. Pertemuan tersebut membahas mengenai rehabilitasi wilayah Malakand dan Swat, wilayah yang dipergunakan sebagai basis kelompok teroris dalam melawan pasukan NATO di Afghanistan yang terletak di daerah

Pada tanggal 25 Agustus 2009, Davutoglu dan Qureshi juga merilis sebuah deklarasi gabungan yang menyoroti pentingnya peranan Pakistan sebagai jangkar stabilitas di wilayahnya dan juga di dunia. Deklarasi tersebut, yang mengapresiasi cara Pakistan dalam menangani krisis internal mengenai masalah pengungsi, juga mencatat bahwa lebih dari 1,4 juta orang telah kembali ke rumah masing-masing.¹²

Obama menegaskan dirinya bersama Pakisan dan Afghanistan akan bersatu mengalahkan teroris. Tampaknya Obama menekan Zardari untuk bertindak lebih tegas terhadap kelompok teroris yang 'berlindung' di perbatasan Pakistan dan Afghanistan. Keberhasilan kerjasama Amerika dan Pakistan dalam menekan teroris di lembah Swat dianggap sebagai salah satu bukti pentingnya kerjasama keamanan. Apabila negara-negara di dunia mau bersatu maka menurut Obama tidak akan ada tempat lagi bagi para teroris.¹³

Menurut Richarad Holbrooke, utusan khusus Obama, sejak awal pemerintahannya, Obama telah mengumumkan Pakistan dan Afghanistan akan menjadi *front* terdepan perang melawan terorisme. Obama berjanji akan mengirimkan pasukan apabila diperlukan. Amerika menyadari akan mengalami banyak kesulitan untuk menghadapi pasukan perlawanan teroris secara langsung tanpa bantuan negara lain. Untuk itu Amerika bekerjasama dengan negara-negara Islam yang banyak digunakan teroris untuk berlindung, termasuk Pakistan. Pentingnya kerjasama Amerika dengan Pakistan ini dinyatakan Holbrooke dalam

¹² "Taliban Pakistan Berjanji Akan Melanjutkan Perang Hingga Nafas Terakhir," *Op. Cit.*

¹³ "Serangan Zardari Ke Lembah Swat, Hadiah Untuk Amerika," dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2009/06/01/serangan-zardari-ke-lembah-swat-hadiah-untuk-amerika/>, diakses tanggal

dengar pendapat dengan Kongres di Washington. Menurut Holbrooke, sulit mengalahkan terorisme tanpa bantuan dan keterlibatan Pakistan.¹⁴

Deklarasi tersebut selain membahas masalah keamanan juga menekankan tentang perlunya pengembangan kerjasama antara sektor pemerintah dan sektor swasta. Hal ini ditujukan untuk membantu meningkatkan keadaan ekonomi dan menyuarakan keinginan masyarakat Amerika untuk melanjutkan kerjasama yang semakin kuat dan luas dengan Pakistan, baik secara kolektif maupun secara individu.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertemuan *Friends of Democratic Pakistan* (FoDP) di Istanbul merupakan upaya lanjutan yang dilakukan Amerika dalam kerjasama keamanan dengan Pakistan. FoDP membahas mengenai rehabilitasi wilayah Malakand dan Swat.

4. Konferensi *Friends of Democratic Pakistan* (FoDP) di New York

Pertemuan di Istanbul tersebut juga menjadi sebuah pertemuan pembuka sebelum dilangsungkannya konferensi FoDP. Konferensi FoDP dipandu bersama oleh Presiden Barack Obama, Perdana Menteri Inggris Gordon Brown, dan Presiden Pakistan, Asif Ali Zardari. Konferensi FoDP dilaksanakan tanggal 24 September di New York 2009.¹⁶

Konferensi tersebut membahas tentang bentuk nyata yang akan dilakukan negara-negara 'rekan Pakistan' untuk membantu pemulihan Pakistan yang telah

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Robert G. Wirsing, 1998, *India, Pakistan, and the Kashmir Dispute on Regional Conflict and Its Resolution*, Haddon Craftsmen, Bloomsburg, Hal.105.

¹⁶ *Ibid.*

melawan teroris. Pada konferensi ini, Obama mengungkapkan kekagumannya terhadap Pakistan yang telah dengan tegas memberikan perlawanan terhadap teroris.

Kekawatiran terbesar para pemimpin dunia, antara lain Presiden Obama dan Brown, adalah bahwa kalangan teroris dapat membuat senjata nuklir. Menurut Brown, pada tahun 1999, pemimpin Al Qaidah menyebut hal ini sebagai kewajiban agama. "Ada dosa kalau seorang muslim tidak berupaya memiliki senjata yang dapat menghambat kaum kafir mencederai orang muslim," demikian Osama bin Laden pernah mengungkapkan seperti dikutip mingguan Time Magazine. Al Qaidah juga pernah menghubungi jaringan Abdul Qadeer Khan. Kalangan Al Qaidah juga sudah memiliki orang-orang yang mampu membuat senjata nuklir.¹⁷

Amerika sangat memperhatikan Pakistan dalam menghadapi situasi keamanan di Pakistan, di mana Pakistan memiliki senjata nuklir dan dalam kondisi tidak stabil akibat konflik dengan teroris. Amerika merasa khawatir terhadap situasi keamanan Pakistan yang sangat penuh dengan ancaman dari teroris, dan sewaktu-waktu dapat meluas mengancam kawasan Asia Selatan.¹⁸ Penguasaan teroris terhadap Pakistan ditakutkan akan membuat teroris juga menguasai nuklir yang ada di negara tersebut.

¹⁷ "Bagaimana Kalau Teroris Bisa Membuat Bom Atom?," dalam <http://www.rnw.nl/bahasa-indonesia/article/bagaimana-kalau-teroris-bisa-membuat-bom-atom>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

¹⁸ "Amerika Menjual Peralatan Nuklir Kepada India," dalam <http://www.eramuslim.com/berita/dunia/amerika-menjual-peralatan-nuklir-kepada-india.htm>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

Pada konferensi FoDP, presiden Pakistan yaitu Zardari menjelaskan bahwa Pakistan bersedia memberi dukungan penuh untuk memberantas teroris. Hal itu disebabkan keberadaan teroris menurut Zardari telah 'merongrong' kedaulatan Pakistan. Penguasaan terhadap wilayah Pakistan berarti telah merebut kedaulatan Pakistan dan ini sangat meresahkan masyarakat Pakistan. Demi menjaga keamanan manusia maka Pakistan bersedia melawan teroris.

Menurut Obama, Pakistan, yang menguasai lusinan senjata nuklir dapat menjadi 'tuan rumah bagi teroris di dunia. Hal ini membutuhkan penanggulangan segera. Apalagi sulit bagi pemerintah Pakistan untuk membedakan antara teroris dengan penduduk sipil. Para teroris sangat ahli dalam berbaur dengan masyarakat sipil.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Amerika dalam kerjasama keamanan dengan Pakistan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Upaya Kerjasama Keamanan Amerika dengan Pakistan

No	Tanggal	Kegiatan
1	6 Mei 2009	Pertemuan Segitiga di Washington
2	7 Mei 2009	Perundingan pada tingkat menteri di Washington
3	24-25 Agustus 2009	<i>Friends of Democratic Pakistan</i> (FoDP) yang berlangsung di Istanbul.
4	24 September 2009	Konferensi FoDP di New York 2009

Sumber: "Amerika Berusaha Memperbesar Kerjasama Militer dengan Pakistan," dalam <http://www.annah.com/index.php/news/read/3985/as-berusaha-memperbesar-kerjasama-militer-dengan-pakistan>, diakses tanggal 3 November 2010.

Pertemuan segitiga pada tanggal 6 Mei 2009 di Washington yang dilakukan oleh Amerika merupakan langkah kerjasama awal yang dilakukan Amerika terhadap Pakistan. Upaya selanjutnya adalah dengan membahas kerjasama keamanan di tingkat menteri pada tanggal 7 Mei 2009. Amerika selanjutnya memprakarsai pelaksanaan FoDP di Istanbul serta menyelenggarakan konferensi FoDP di New York pada tanggal 24 September 2009.

B. Bentuk Kerjasama Amerika-Pakistan

Bentuk kongrit kerjasama keamanan yang dilakukan oleh Pakistan dengan Amerika adalah kerjasama militer, kerjasama ekonomi, serta kerjasama pertukaran informasi.

1. Kerjasama Militer

a. Pelatihan Tentara

Amerika melatih strategi dan militer Pakistan pada tanggal 17 Mei 2009. Pelatihan untuk angkatan perang Pakistan dilakukan agar para angkatan perang Pakistan dapat menanggulangi kekacauan yang telah dilakukan oleh Taliban. Amerika mengadakan pelatihan untuk satu kesatuan khusus yang beroperasi di wilayah pedalaman Pakistan.²⁰

Bentuk kongkrit kerjasama dilakukan sebagai hasil dari pertemuan segitiga yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2009. Obama ingin memperbesar kerjasama militer dengan Pakistan untuk "menolong" Islamabad menghadapi meningkatnya kekuatan teroris di Pakistan. Michele Flournoy, di bawah sekretaris

pertahanan Amerika mengatakan, Amerika telah memberikan pelatihan untuk angkatan perang Pakistan dan memberikan nasehat atau strategi untuk mendukung operasi Pakistan melawan teroris.

Pejabat-pejabat Amerika pada masa Bush sebenarnya telah lama menawarkan pelatihan untuk angkatan perang Pakistan tetapi tawaran tersebut ditolak oleh militer Pakistan. Para pemimpin Pakistan saat itu cenderung berhati-hati melakukan kedekatan dengan Amerika, mengingat sentimen anti-Amerika yang ada di Pakistan. Namun pada masa Obama, pelatihan strategi dan militer Pakistan dapat dilaksanakan.

b. Memberikan Bantuan Militer

Amerika juga memberikan bantuan militer berupa strategi perang, mengirimkan personil untuk membantu meningkatkan kemampuan militer tentara Pakistan, persenjataan, mengirimkan tentara untuk merebut kembali wilayah Pakistan dari teroris. Amerika mendukung Pakistan dalam melakukan penyerangan merebut kembali lembah Swat tanggal 22 Mei 2009. Amerika mendukung dengan cara mengirimkan tentaranya dan juga peralatan perang sehingga Pakistan berhasil menang. Perdana Menteri Pakistan, Yousuf Raza Gilani mengatakan bahwa keberhasilan Pakistan tidak terlepas dari dukungan Amerika.²¹ Zardari pada saat konferensi FoDP di New York pada tanggal 24 September 2009 mengemukakan bahwa Pakistan membutuhkan peningkatan bantuan militer dan kerjasama.

²¹ "PM Pakistan Ragukan Keberadaan Bin Laden di Pakistan," dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/04/13/110924-pm-pakistan-ragukan-keberadaan-bin-laden-di-pakistan>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

Amerika juga mengirimkan 5 orang intelnnya untuk membantu Pakistan memberikan informasi berkaitan dengan keberadaan para teroris yang ada di Pakistan. Sejumlah peralatan perang seperti tank dan senapan juga diberikan Amerika.²² Berkaitan dengan jumlahnya tidak terdapat informasi yang menjelaskan hal tersebut.

2. Kerjasama Ekonomi

Kerjasama ekonomi antara Amerika dengan Pakistan adalah Amerika meminjamkan dana untuk pembangunan ekonomi Pakistan sebanyak 1,1 miliar US Dollar. Pinjaman tersebut ditujukan guna membantu Pakistan meningkatkan ekonominya. Menurut Zardari, pinjaman yang diberikan Amerika digunakan Pakistan untuk meningkatkan fasilitas ekonomi yang ada di Pakistan seperti pembenahan jalan untuk memperlancar arus jual beli serta pembenahan pasar rakyat.

Obama sendiri berharap dengan adanya dana yang dipinjamkan negaranya dapat membuat ekonomi Pakistan menjadi lebih baik. Adanya pembenahan fasilitas ekonomi tersebut menurut Zardari mampu membuat masyarakat Pakistan melakukan transaksi jual beli secara lebih nyaman dan ini secara tidak langsung ikut serta dalam mengembangkan perekonomian Pakistan.

Pengembalian dana tersebut dilakukan Pakistan secara bertahap dalam masa lima tahun. Amerika menyatakan percaya kondisi ekonomi Pakistan dapat terbantu dengan adanya dana tersebut. Namun menurut Obama, perkembangan

ekonomi tetap sulit untuk dilakukan jika di Pakistan terus terjadi gangguan keamanan. Untuk itu Obama menghimbau agar Pakistan tetap lebih memfokuskan pada pemberantasan teroris yang sering melakukan gangguan keamanan. Negara yang aman akan membuat pemerintahan negara tersebut tenang dan fokus dalam mengembangkan negaranya sehingga perkembangan di bidang lainnya termasuk di bidang ekonomi dapat lebih mudah tercapai.²³

Pada masa Amerika dipimpin oleh Barack Obama, orientasi kerjasama Amerika terhadap Pakistan adalah pada *state security*. Obama berusaha meyakinkan Pakistan bahwa *state security* hanya akan dapat terwujud apabila semua negara mau bekerja sama dibidang keamanan utamanya dalam mengatasi teroris.²⁴

Obama juga menyatakan Al-Qaeda dan Taliban merupakan ancaman terbesar bagi umat manusia termasuk keamanan nasional Amerika. Sejak awal memimpin di Gedung Putih, Obama telah menetapkan pemerintahannya akan fokus pada perang melawan teror dan menjalin kerjasama dengan Pakistan untuk menghancurkan terorisme yang oleh beberapa kalangan dinilai bersembunyi di Pakistan.

Bentuk pernyataan Zardari untuk meminta dukungan finansial kepada Amerika adalah "Jika kami bisa mendapatkan dukungan dana, perlengkapan militer, satu hubungan strategis dimana kami bisa melakukan pelatihan, mengatur

²³ *Ibid*

²⁴ "Perkembangan Pakistan." dalam <http://www.elections.com.pk>, diakses tanggal 4

rencana dan bekerja bersama di sana... kami akan mendapatkan keberhasilan dari tujuan kami memberantas teroris."²⁵

Menanggapi hal tersebut, maka Obama mengemukakan akan membantu Pakistan dalam menyediakan dana maupun perlengkapan militer yang dapat digunakan untuk kepentingan memberantas teroris. Besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintahan Pakistan untuk mengatasi terorisme di negaranya terus meningkat setiap bulannya. Hal itu tentu saja membuat terhambatnya kerja pemerintah Zardari karena biaya yang seharusnya dapat digunakan untuk menjalankan program kerja pemerintahan pada akhirnya harus dialihkan untuk penanggulangan dampak serangan teroris. Biaya yang dikeluarkan pemerintah Pakistan untuk mengatasi serangan teroris di Pakistan dari bulan Maret 2010-Juli 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Biaya Untuk Mengatasi Teroris di Pakistan

Bulan	Biaya
Maret 2010	19,037 US Dollar
Juni 2010	21,320 US Dollar
Juli 2010	21,812 US Dollar

Sumber : "Taliban: Siapakah Mereka," dalam <http://mari209.tripod.com/2010okt/2010-3288.htm>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

Bentuk kerjasama finansial yang dilakukan Amerika dengan Pakistan terurai pada tabel berikut:

²⁵ "Amerika Berusaha Memperbesar Kerjasama Militer dengan Pakistan," dalam <http://www.arahmah.com/index.php/news/read/3985/as-berusaha-memperbesar-kerjasama-militer-dengan-pakistan>, diakses tanggal 3 Desember 2010.

Tabel 4.3
Kerjasama Finansial Amerika dan Pakistan

Bulan	Biaya
Agustus 2010	23.000 US Dollar
Oktober 2010	30.000 US Dollar

Sumber : "Taliban: Siapakah Mereka," dalam <http://mari209.tripod.com/2010okt/2010-3288.htm>, diakses tanggal 9 Desember 2010.

Bentuk kerjasama finansial yang dilakukan Amerika dengan Pakistan adalah pada bulan Agustus 2010, Amerika membantu dana kepada Pakistan sebesar 23.000 US Dollar. Dana tersebut ditujukan untuk membantu Pakistan mengatasi teroris di negaranya. Pemberian dana tersebut menurut Obama merupakan bentuk nyata dari dukungan finansial yang dilakukan Amerika terhadap pemberantasan teroris di Asia Selatan.

Selanjutnya pada bulan Oktober 2010 Amerika juga memberikan bantuan finansial sebesar 30.000 US Dollar. Peningkatan jumlah bantuan finansial yang diberikan Amerika menurut Obama disebabkan Pakistan dapat menunjukkan kesungguhannya untuk memberantas teroris di negaranya. Kesungguhan tersebut menurut Obama nampak dari dukungan Pakistan untuk terus memberikan informasi terhadap Amerika berkaitan dengan keberadaan teroris di Pakistan. Artinya Amerika dapat secara leluasa meng-*up date* keberadaan teroris di Pakistan.

3. Kerjasama Pertukaran Informasi

Kerjasama pertukaran informasi yang dilakukan Amerika-Pakistan adalah dengan berusaha memberantas terorisme yang ada di Pakistan sampai "keakar-

akarnya". Wujudnya adalah dengan saling bertukar informasi berkaitan dengan keberadaan teroris dan melakukan kerjasama dalam memata-matai teroris yang ada di Pakistan. Amerika dan Pakistan sepakat untuk melakukan pertukaran informasi sejak 3 Desember 2010. Kerjasama tersebut mempermudah Amerika dan Pakistan mendeteksi teroris di Pakistan.

Zardari menyatakan akan menjalin hubungan dengan Amerika kembali setelah sekian lama hubungan tersebut renggang akibat kasus teroris. Hubungan tersebut renggang disebabkan pada masa pemerintahan Bush, Amerika meskipun melakukan kerjasama dengan Pakistan namun Amerika sering menganggap Pakistan mendukung teroris. Keinginan Zardari untuk mau bekerjasama dengan Amerika terlihat pada pernyataannya sebagai berikut "Perdamaian akan terwujud di tangan Amerika".²⁶

Zardari mendukung kerjasama pertukaran informasi dengan Amerika karena menyadari pentingnya menjaga keamanan negaranya dari gangguan teroris. Keberadaan teroris sulit untuk diberantas tanpa adanya kerjasama dengan Amerika karena kemampuan militer Amerika dapat diandalkan. Pemberantasan teroris menurut Zardari tidak dapat dilakukan setengah-setengah, harus sampai keakarnya. Untuk melakukan pemberantasan hingga keakarnya maka Amerika dan Pakistan saling bekerjasama dalam bentuk pertukaran informasi intel dari

Intel yang ada di Pakistan secara terbuka memberikan berbagai informasi yang dimiliki oleh Pakistan berkaitan dengan keberadaan teroris. Pakistan tidak ingin negaranya dicurigai oleh Amerika sebagai negara yang melindungi teroris seperti isu yang selama ini beredar. Hal tersebut akhirnya membuat kerjasama intel dalam pertukaran informasi berkaitan dengan terorisme dapat berlangsung dengan baik.²⁷

Pertukaran informasi pada saat Amerika belum diperintah oleh Obama, tidak dilakukan. Hal itu karena antar kedua negara belum ada saling kepercayaan. Amerika terus mencurigai pemerintahan Pakistan yang dianggap ikut mendukung teroris. Sementara, Pakistan merasa Amerika terus mematai-matai negaranya. Pada akhirnya ketidakpercayaan kedua negara membuat sulitnya Amerika dan Pakistan saat itu melakukan kerjasama.

Adanya pertukaran informasi membuat Amerika dan Pakistan pada akhirnya dapat lebih mudah untuk membedakan antara penduduk sipil dengan para teroris. Para teroris memang selalu berbaur dengan penduduk sipil sehingga sulit untuk diberantas. Namun banyaknya intel Pakistan yang menjadi mata-mata dan selanjutnya menginformasikan kepada intel Amerika membuat Amerika merasa lebih mudah dalam mendeteksi para teroris. Pakistan sendiri dapat meminimalisir korban dari rakyat sipil.

²⁷ "Pakistan Harapkan Bantuan IMF", *Op.Cit.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan antara Amerika dengan Pakistan meliputi berbagai bidang. Kerjasama tersebut yaitu kerjasama militer, ekonomi, serta pertukaran informasi.